

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Guru bahasa Inggris berkewajiban untuk mengajarkan tata bahasa dan mengembangkan silabus (Kramsch, 2014: 3).<sup>1</sup> Adapun bagian yang perlu diperhatikan adalah esensi kata, ungkapan, tanda, kesunyian yang muncul saat mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dijadikan dasar membangun situasi belajar komunikatif, artinya pengajar tidak hanya mengajar murid tentang cara membuat kalimat, paragraf, dan teks. Pernyataan ini didukung oleh Krashen (1993) yang menekankan interaksi sosial, *scaffolding*, dan *meaningful engagement* pada pengajaran bahasa dibandingkan dengan menggunakan terjemahan sebagai metode mengajar.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan teori sosiokultural dan konstruksionis yang menyatakan bahwa belajar bahasa merupakan proses mediasi sosial dan budaya, serta bergantung pada interaksi sosial (Manan, David, dan Dummadig, 2015: 3).<sup>3</sup>

Sosiokultural dalam pengajaran menurut Vygotsky (1930: 71) adalah interaksi anak dengan orang dewasa yang memberikan sumbangan terhadap

---

<sup>1</sup> Claire Kramsch. *Teaching foreign languages in an era of globalization*. (Modern Language Journal, Volume 98, no 1, 2014), h.3. <https://www.jstor.org/stable/43651759>.

<sup>2</sup> Stephen Krashen. *The Power of Reading : Insights from the Research*. (Englewood : CO Libraries Unlimited, 1993), h.38.

<sup>3</sup> Syed Abdul Manan, Maya Khemlani David, dan Francisco Perlas Dumanig. *Disjunction Between Language Policy and Children's Sociocultural Ecology – An Analysis of English-medium Education Policy in Pakistan*. (Language and Education Journal. Vol 29, No 5, 2015), h.3. <http://dx.doi.org/10.1080/09500782.2015.1046882>.

perkembangan keterampilan pada anak tersebut.<sup>4</sup> Pengajaran merupakan proses, cara, perbuatan mengajarkan, atau mengajarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).<sup>5</sup> Hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa orang dewasa memiliki keterampilan atau pengetahuan yang lebih daripada seorang anak. Dalam hal ini orang dewasa berperan sebagai guru atau ahli yang dianggap mampu untuk mengarahkan anak ke dalam *zone of proximal development* (selanjutnya disingkat ZPD), yaitu wilayah pengembangan keterampilan yang tidak dapat dilakukan anak tanpa bantuan pihak lain. Wilayah ini dapat dimulai dengan hal yang sederhana, misalnya menghitung jumlah hewan peliharaan atau pensil yang dimiliki oleh anak tersebut. Secara bertahap mereka belajar tentang keterampilan dan nilai kebudayaan (Al-Tabany, 2008 : 97).<sup>6</sup>

Vygotsky (1930 : 80) mengemukakan teori tentang kognitif sosial. Dalam pandangannya, proses perkembangan dibagi atas beberapa bagian. Bagian yang pertama merupakan proses mental kompleks yang dimulai dengan kegiatan sosial. Proses mental yang dimaksud adalah menginternalisasi hal yang didapat dari luar. Bagian kedua meliputi berpikir dan berbahasa yang masing-masing berkembang secara mandiri saat anak berusia sekitar dua tahun. Bagian ketiga mencakup penyelesaian tugas yang lebih sulit dengan bantuan orang dewasa yang dianggap memiliki kompetensi lebih daripada anak tersebut. Bagian terakhir, yaitu

---

<sup>4</sup> Lev Seminovich Vygotsky, L.S. *Mind and Society*. Transcribed by Blunden, A & Schmolze, N. 2004. (Harvard University Press, 2004). h.71. <http://www.unilibre.edu.co/bogota/pdfs/2016/mc16.pdf>. Diunduh pada 8 Agustus 2019.

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021. <https://kbbi.web.id/ajar>.

<sup>6</sup> Trianto Al-Tabany. 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. (Surabaya: Cerdas Pustaka, 2008). h.97.

penyelesaian tugas-tugas, baik sederhana maupun kompleks dalam ZPD untuk meningkatkan pertumbuhan kognitif.<sup>7</sup>

Vygotsky dalam Al-Tabany (2010: 76) menyimpulkan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak mampu bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang semula belum dipahami. Jika tugas-tugas yang dikerjakan anak tersebut berada dalam ZPD, perkembangan kemampuan anak tersebut berada sedikit di atas perkembangan anak yang lain.<sup>8</sup> Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses perkembangan anak sangat bergantung pada interaksi sosial yang dilakukan. Setelah dewasa, pengetahuan dan keterampilan yang menyangkut sosiokultural tersebut diajarkan lagi kepada yang lebih muda atau memiliki kemampuan lebih sedikit. Pernyataan ini didukung oleh Johnson (2009: 45) bahwa pembelajaran bahasa terjadi di dalam interaksi sosial.<sup>9</sup> Jadi, hal ini diasumsikan juga berpengaruh terhadap pemilihan metode mengajar yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru di dalam dunia pendidikan termasuk dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada murid.

Metode pengajaran mengacu pada prinsip-prinsip umum, pedagogi, dan strategi manajemen yang digunakan untuk instruksi kelas. Metode pengajaran meliputi proses yang terjadi di dalam kelas, pemilihan isi pengajaran, peran guru, peran peserta didik, peran bahan ajar, serta jenis tugas dan aktivitas yang

---

<sup>7</sup> Vygotsky, *loc. cit.*

<sup>8</sup> Lev Seminovich Vygotsky di dalam Al-Tabany. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2010). h.76.

<sup>9</sup> Karen Johnson. *Second Language Teacher Education : A Sociocultural Perspective*. (London : Routledge, 2009). h.45.

digunakan dalam kelas<sup>10</sup> (Suparsa 2017). Pemilihan metode pembelajaran di kelas hendaknya dapat dilaksanakan secara efisien. Artinya, metode pengajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan hasil pembelajaran yang diharapkan sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, dalam merancang dan memilih metode pengajaran harus disesuaikan dan diperhatikan bukan hanya materi pengajaran yang diberikan, melainkan juga bagaimana siswa tersebut belajar. Secara umum metode dapat dikategorikan menurut orientasi menjadi tiga yaitu metode yang berpusat pada siswa, berpusat pada guru, dan berpusat pada konten. Ketiga metode tersebut dapat dibedakan berdasarkan tingkat dominasi guru yang mengontrol kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mampu memilih metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas.

Menurut Mackey (1965:161), pemilihan metode juga sangat menentukan proses pemilihan materi ajar karena tidak ada metode yang dapat mengajarkan seluruh bahasa.<sup>11</sup> Keberhasilan sebuah pembelajaran di kelas bahasa Inggris sangat bergantung pada pilihan metode pengajaran yang tepat, penilaian, dan bagaimana penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran (Widiastuti,2020).<sup>12</sup> Metode menentukan bagian apa dan bagaimana

---

<sup>10</sup> I Nyoman Suparsa. 2017. *Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language*. (jurnal IJSSH, Vol 1, No 2), h.51-57.

<sup>11</sup> Alison Mackey, Charlene Polio, dan Kim McDonough. *The Relationship Between Experience, Education and Teachers' Use of Incidental Focus-On-Form Techniques*. (Language Teaching Research Journal, Vol 8, Issue 3. 2004). h.161.

<sup>12</sup> Ida Ayu Made Sri Widiastuti. *EFL teachers' beliefs and practices of formative assessment to promote active learning*. (ASIAN EFL Journal 2020, Vol 13, Issue 1). h. 71-84.

bagian bahasa yang dipilih diajarkan dan dipelajari. “Metode merupakan hal yang paling penting” (Mackey, 1965: 138).<sup>13</sup>

Ahli bahasa, guru, psikolog, dan pakar lain mengembangkan pendekatan, metode, dan teknik untuk digunakan dalam pengajaran di kelas bahasa dan membuat proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat menentukan hasil pembelajaran di kelas. Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).<sup>14</sup> Dalam hal ini guru diharapkan terus melatih kemampuan untuk mengembangkan metode pengajaran atau memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai metode pengajaran. Disamping itu, juga dapat menerapkan metode pengajaran yang baik dengan konsisten sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap siswa.

Seorang guru hendaknya dapat menentukan tujuan pembelajaran dan memilih metode yang sesuai untuk memenuhi tujuan yang ditentukan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah berapa banyak waktu yang disediakan guru untuk melakukan persiapan. Hal ini meliputi media pengajaran yang diperlukan sehingga metode tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal lainnya adalah kepribadian guru juga memainkan peran penting dalam pemilihan metode. Apakah guru agak dominan, banyak berbicara, aktif, atau fokus pada sistem linguistik bahasa, fokus pada subjek, atau fokus pada pembelajar? (Widiastuti & Saukah 2017) menyatakan bahwa keyakinan guru tentang bahasa dan pengajaran

---

<sup>13</sup> Mackey, loc. cit.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, loc.cit.

memainkan peran kunci ketika memilih metode, strategi, dan penilaian dalam pembelajaran.<sup>15</sup>

Metode mengajar yang dirujuk dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu metode pengajaran klasikal dan inovatif. Metode mengajar klasikal adalah metode mengajar yang umum digunakan oleh guru. Sedangkan metode inovatif adalah suatu metode mengajar yang baru berkembang dan belum umum digunakan, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media serta guru yang ahli menanganinya (Usman, 2002).<sup>16</sup> Metode pengajaran klasikal yang dirujuk seperti disarankan oleh Richard dan Rodgers (1986)<sup>17</sup> serta Chastain (1988).<sup>18</sup> Metode ini mencakup lima metode pengajaran, yaitu *audio lingual*, *total physical response*, *natural approach*, *suggestopedia*, dan *grammar translation method*. Walaupun metode yang disebutkan di atas tergolong klasikal, masih tetap diperlukan. Misalnya, pada pengajaran alfabet dan penyusunan kata, kombinasi metode pengajaran bahasa Inggris klasikal dengan metode pengajaran bahasa Inggris modern atau lebih dikenal dengan metode pengajaran bahasa Inggris inovatif dipandang perlu. Pada saat murid menulis dan mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, mereka harus mengerti maknanya terlebih

---

<sup>15</sup> Ida Ayu Made Sri Widiastuti dan Ali Saukah. *Formative assessment in formative classroom*. (Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya. Vol 43, Issue 1. 2017). hh. 50-83.

<sup>16</sup> Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers. 2002. h. 33.

<sup>17</sup> Jack Richard dan Theodore Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. (Cambridge : Cambridge University Press. 2001).

<sup>18</sup> Kenneth Chastain. *Developing second-language skills* (3rd Edition). (San Diego: Harcourt Brave. 1988).

dahulu, untuk membantu murid melakukan hal tersebut, peranan dari metode pengajaran bahasa Inggris inovatif sangat penting.

Metode pengajaran inovatif itu berjumlah lima buah seperti yang dikemukakan oleh Anburaj, Christoper dan Ming (2014) dalam artikelnya yang berjudul *Innovative Methods of Teaching English Language*.<sup>19</sup> Artikel itu dimuat pada jurnal (*IOSR Journal of Humanities and Social Science*). Kelima metode pengajaran bahasa Inggris tersebut meliputi *enacting the story, conversation, word games, creative assignment, dan competition*. Metode-metode tersebut digunakan dalam pengajaran bahasa di sekolah-sekolah termasuk SMA sesuai dengan acuan Kurikulum 2013 (K13), khususnya pada bagian Kompetensi Inti-2 (KI-2). Pada bagian itu dinyatakan “*menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia*”. Metode-metode ini dapat menunjang dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial di sekolah melalui penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris sangat perlu mengingat era globalisasi sudah berlangsung.

Selain pemahaman dan keyakinan guru tentang pentingnya pemilihan metode pengajaran yang tepat, pengalaman mengajar guru juga sangat

---

<sup>19</sup> Anburaj, Christopher, dan Ni Ming. 2014. *Innovative Methods of English Language Teaching*. (*IOSR Journal of Humanities and Social Science*. Volume 19, Issue 8) PP 62-65. [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org). Diunduh pada 20 maret 2020. hh. 62-65.